

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengambilan keputusan karier merupakan salah satu tugas perkembangan yang paling menentukan dalam fase kehidupan mahasiswa, terutama ketika mereka mulai bersiap memasuki dunia kerja. Kemampuan ini tidak terbentuk secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi secara kompleks, mulai dari pemahaman diri hingga kondisi lingkungan sosial tempat individu berkembang. Tanpa kemampuan pengambilan keputusan yang matang, mahasiswa berisiko menentukan pilihan karier secara impulsif atau sekadar mengikuti arus, alih-alih mempertimbangkan kesesuaian dengan potensi dan nilai-nilai yang mereka miliki (Lent, Brown, & Hackett, 1994).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesulitan dalam pengambilan keputusan karier masih menjadi persoalan nyata yang dihadapi mahasiswa di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Gati, Krausz, dan Osipow mengidentifikasi tiga sumber utama kesulitan tersebut, yakni kurangnya kesiapan individu, keterbatasan informasi karier, dan inkonsistensi dalam proses pengambilan keputusan itu sendiri. Ketiga hambatan ini saling terkait dan dapat memperkuat satu sama lain, sehingga mahasiswa yang tidak memiliki pemahaman diri yang memadai cenderung semakin kesulitan menyaring informasi karier yang relevan dan membuat pilihan yang konsisten.

Di Indonesia, persoalan ini tampak cukup nyata di kalangan mahasiswa yang sedang berada di ujung masa studi mereka. Banyak mahasiswa mengalami kebingungan dalam menentukan arah setelah lulus, baik karena minimnya refleksi terhadap potensi diri sendiri maupun karena tekanan lingkungan sosial yang turut mewarnai proses pengambilan keputusan mereka (Puspitasari, 2022). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keputusan karier yang diambil seringkali tidak sepenuhnya didasari pertimbangan rasional dan pemahaman mendalam terhadap diri sendiri.

Salah satu faktor internal yang dipandang berpengaruh terhadap kualitas pengambilan keputusan karier adalah kemampuan introspeksi diri. Melalui proses introspeksi, individu dapat mengenali minat, potensi, serta keterbatasan diri secara lebih jujur, yang kemudian menjadi landasan bagi pertimbangan karier yang lebih realistis dan selaras dengan kondisi aktual dirinya. Individu dengan kapasitas refleksi diri yang tinggi terbukti cenderung lebih mampu mengambil keputusan karier secara matang dibandingkan mereka yang minim kesadaran diri (Arjanggi & Suprihatin, 2023).

Dalam konteks budaya Jawa, konsep introspeksi diri telah lama dikenal melalui filosofi *mulat sarira*, sebuah ajaran yang menekankan pentingnya mawas diri dan mengevaluasi diri secara jujur sebelum bertindak. Nilai-nilai yang terkandung dalam filosofi ini sejalan dengan konsep refleksi diri dalam psikologi modern, yakni kesadaran individu terhadap kekuatan dan kelemahannya sebagai dasar dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, *mulat sarira* berpotensi menjadi pendekatan kontekstual yang relevan untuk

memahami bagaimana introspeksi diri bekerja dalam membentuk keputusan karier mahasiswa di Indonesia (Magnis-Suseno, 1991).

Namun dalam kenyataannya, tidak semua mahasiswa memiliki kapasitas introspeksi diri yang memadai untuk menopang pengambilan keputusan karier yang berkualitas. Sebagian mahasiswa justru lebih mudah terpengaruh oleh tekanan teman sebaya atau harapan keluarga daripada mempertimbangkan kesesuaian pilihan dengan kondisi diri mereka sendiri. Lemahnya kemampuan refleksi diri ini pada akhirnya berujung pada keputusan karier yang tidak selaras dengan potensi individu, atau bahkan menimbulkan ketidakpuasan di kemudian hari.

Di samping faktor internal, pengambilan keputusan karier juga tidak dapat dilepaskan dari pengaruh dukungan orang tua sebagai salah satu faktor eksternal yang paling dekat dengan kehidupan mahasiswa. Dalam kerangka Social Cognitive Career Theory, dukungan keluarga berperan dalam membentuk efikasi diri serta keyakinan individu bahwa mereka mampu menentukan dan menjalani pilihan karier yang dipilihnya (Lent, Brown, & Hackett, 1994). Dukungan tersebut dapat berupa perhatian emosional, penyediaan informasi, maupun bantuan nyata yang memfasilitasi mahasiswa dalam mengeksplorasi berbagai kemungkinan karier.

Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan dukungan orang tua secara konstruktif cenderung memiliki kematangan yang lebih tinggi dalam pengambilan keputusan karier (Dietrich & Kracke, 2009).

Dukungan yang diberikan secara tepat membantu mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam mengeksplorasi pilihan dan menghadapi ketidakpastian masa depan. Sebaliknya, absennya dukungan atau minimnya komunikasi antara orang tua dan anak dapat membuat mahasiswa kehilangan sumber rujukan yang penting dalam proses pengambilan keputusan tersebut.

Meski demikian, perlu dicatat bahwa tidak semua bentuk keterlibatan orang tua memberikan dampak yang positif bagi pengambilan keputusan karier anak. Intervensi yang berlebihan, seperti memaksakan pilihan karier tertentu atau mengabaikan minat anak, justru dapat menimbulkan konflik dan mempersulit proses pengambilan keputusan itu sendiri (Whiston & Keller, 2004). Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua bersifat dinamis, yakni dapat menjadi penyokong sekaligus penghambat tergantung pada cara dan kadar keterlibatan mereka.

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa pengambilan keputusan karier mahasiswa merupakan hasil dari interaksi antara kapasitas introspeksi diri sebagai faktor internal dan dukungan orang tua sebagai faktor eksternal. Meskipun kedua variabel ini telah banyak dikaji secara terpisah, penelitian yang mengintegrasikan keduanya dalam satu model, apalagi dengan menyertakan dimensi kearifan lokal seperti filosofi *mulat sarira*, masih sangat terbatas dalam konteks Indonesia. Kesenjangan inilah yang menjadi titik berangkat bagi penelitian ini untuk menawarkan sudut pandang yang lebih kontekstual dan mendalam dalam memahami dinamika pengambilan keputusan karier mahasiswa.

Hasil observasi awal dan komunikasi informal dengan sejumlah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun mengonfirmasi bahwa persoalan ini relevan untuk diteliti. Sebagian mahasiswa mengaku masih belum memiliki kejelasan apakah akan melanjutkan studi, bekerja di bidang kependidikan, atau menekuni jalur lain yang tidak linear dengan latar belakang akademiknya. Keraguan ini sering kali berakar pada kurangnya pemahaman terhadap potensi dan nilai diri, serta kuatnya pengaruh lingkungan sekitar dalam membentuk pilihan mereka.

Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa integrasi antara kemampuan refleksi diri dan dukungan lingkungan yang konstruktif belum berjalan secara optimal dalam membentuk keputusan karier yang matang. Sebagian besar penelitian sebelumnya menempatkan keluarga semata-mata sebagai pemberi dukungan positif, padahal dalam realitasnya dinamika antara orang tua dan anak jauh lebih kompleks dan tidak selalu bersifat linier (Dietrich & Kracke, 2009). Diperlukan pendekatan penelitian yang lebih komprehensif untuk mengungkap bagaimana kedua faktor tersebut berinteraksi secara bersama-sama dalam memengaruhi kualitas pengambilan keputusan karier mahasiswa.

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji pengaruh introspeksi diri berdasarkan filosofi Jawa mulat sarira dan dukungan orang tua terhadap pengambilan keputusan karier mahasiswa. Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada upayanya memadukan pendekatan psikologis modern dengan kearifan lokal sebagai dua sisi yang saling melengkapi dalam memahami perilaku karier individu, bukan sekadar

mereplikasi konstruk yang sudah ada (Patton & McMahon, 2014). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara teoritis dalam pengembangan psikologi karier berbasis budaya, maupun secara praktis dalam mendukung pengembangan layanan bimbingan dan konseling karier yang lebih relevan dengan konteks mahasiswa Indonesia.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka batasan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh introspeksi diri berdasarkan filosofi Jawa *mulat sarira* dan dukungan orang tua terhadap Pengambilan keputusan karir mahasiswa.
2. Variabel dalam penelitian ini dibatasi pada variabel bebas dan variabel terikat, yang dijabarkan berikut:
 - a. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu introspeksi diri berdasarkan filosofi Jawa *mulat sarira* dan dukungan tua.
 - b. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Pengambilan keputusan karir mahasiswa.
3. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 6 Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun (UNIPMA) yang berstatus aktif pada tahun akademik penelitian dilaksanakan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan penelitian yang telah ditetapkan, maka pertanyaan-pertanyaan mendasar yang akan dijawab melalui penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh introspeksi diri berdasarkan filosofi Jawa *mulat sarira* terhadap Pengambilan keputusan karir mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun?
2. Apakah terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap Pengambilan keputusan karir mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun?
3. Apakah terdapat pengaruh introspeksi diri berdasarkan filosofi Jawa *mulat sarira* dan dukungan orang tua secara simultan terhadap Pengambilan keputusan karir mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh introspeksi diri berdasarkan filosofi Jawa *mulat sarira* dan dukungan orang tua terhadap kemampuan Pengambilan keputusan karir mahasiswa, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh introspeksi diri berdasarkan filosofi Jawa *mulat sarira* terhadap Pengambilan keputusan karir mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun. Untuk mengetahui

tingkat dukungan orang tua yang dirasakan mahasiswa dalam proses *Pengambilan keputusan karir*.

2. Untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap Pengambilan keputusan karir mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun.
3. Untuk mengetahui pengaruh introspeksi diri berdasarkan filosofi Jawa *mulat sarira* dan dukungan orang tua secara simultan terhadap Pengambilan keputusan karir mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu psikologi pendidikan dan bimbingan karier, khususnya dalam kajian Pengambilan keputusan karir mahasiswa. Selain itu, penelitian ini memperkaya perspektif keilmuan dengan mengintegrasikan nilai kearifan lokal Jawa melalui filosofi *mulat sarira* sebagai konstruk psikologis dalam pengambilan keputusan karier, serta memperkuat pemahaman mengenai peran dukungan orang tua dalam proses tersebut.

2. Manfaat Praktis

Manfaat ini berkaitan dengan penggunaan hasil penelitian untuk kepentingan praktis dan aplikatif:

- 1) Bagi Mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya introspeksi diri dan pemanfaatan dukungan

orang tua dalam mengambil keputusan karier secara matang dan bertanggung jawab.

- 2) Bagi Orang Tua, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan kesadaran mengenai pentingnya peran serta kontribusi nyata mereka dalam proses perencanaan masa depan anak. Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi orang tua dalam memberikan dukungan emosional, informasional, dan instrumental yang tepat, sehingga mampu meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa sekaligus meminimalkan keraguan atau konflik interpersonal dalam pengambilan keputusan karier.
- 3) Bagi Dosen dan Konselor Akademik, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang layanan bimbingan dan konseling karier yang sensitif terhadap nilai budaya dan kondisi keluarga mahasiswa.
- 4) Bagi Institusi Perguruan Tinggi, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan program pendampingan karier mahasiswa yang lebih komprehensif dan kontekstual.
- 5) Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi empiris dan konseptual dalam mengkaji pengambilan keputusan karier dengan memasukkan unsur budaya lokal dan faktor keluarga.

F. Definisi Oprasional

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara faktor internal yang berakar pada budaya lokal dan faktor eksternal (lingkungan terdekat) terhadap proses penting dalam perkembangan mahasiswa, yaitu pengambilan keputusan karir.

1. Introspeksi Diri Berdasarkan Filosofi Jawa "Mulat Sarira"

Introspeksi diri berdasarkan filosofi Jawa *mulat sarira* merupakan kemampuan mahasiswa untuk melakukan mawas diri, yaitu mengenali, memahami, merefleksikan, mengevaluasi, dan menerima diri secara jujur sebagai dasar dalam menentukan keputusan karier. Dalam filosofi Jawa, *mulat sarira* mengajarkan seseorang untuk eling lan waspada, sehingga mampu menyadari potensi, keterbatasan, nilai hidup, serta tujuan yang dimiliki sebelum menentukan pilihan karier. Mahasiswa juga dituntut memiliki sikap andhap asor, yaitu menerima kelebihan dan kekurangan diri secara objektif tanpa merasa paling mampu maupun rendah diri. Melalui proses tersebut, mahasiswa tidak mudah mengambil keputusan secara grubyak-grubyuk atau sekadar mengikuti pilihan orang lain, tetapi memilih karier yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan tujuan hidupnya. Variabel ini diukur melalui indikator kesadaran diri (*self-awareness*), refleksi diri (*self-reflection*), evaluasi diri (*self-evaluation*), pemahaman nilai dan tujuan hidup, penerimaan diri (*self-acceptance*), serta orientasi pengembangan diri (*self-development orientation*).

2. Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua adalah segala bentuk bantuan dan perhatian yang diberikan orang tua kepada mahasiswa, baik secara emosional, instrumental, maupun informasional, yang berfungsi sebagai sumber penguatan, rasa aman, dan keyakinan diri dalam proses pengambilan keputusan karier. Dukungan orang tua berperan penting dalam membantu mahasiswa mengurangi kecemasan, meningkatkan rasa percaya diri, dan memantapkan pilihan karier yang akan diambil. Variabel ini diukur melalui indikator dukungan emosional (*emotional support*) berupa perhatian kasih sayang, dan motivasi, dukungan instrumental (*instrumental support*) berupa fasilitas dan bantuan nyata, dukungan informasional (*informational support*) berupa pemberian saran dan informasi karier, dukungan validasi dan penguatan (*affirmation support*) terhadap kemampuan dan pilihan mahasiswa, serta pengaruh dukungan orang tua terhadap kondisi psikologis mahasiswa dalam menghadapi keputusan karier.

3. Pengambilan keputusan karir

Pengambilan keputusan karier adalah tingkat kematangan dan kesiapan mahasiswa dalam menentukan pilihan karier secara sadar, terencana, dan bertanggung jawab berdasarkan pemahaman diri serta dukungan lingkungan yang dimiliki. Mahasiswa yang memiliki kemampuan pengambilan keputusan karier yang baik ditandai dengan kemampuan merencanakan karier secara sistematis, mengelola informasi

karier secara efektif, memiliki keyakinan terhadap pilihan yang diambil, serta menunjukkan kesiapan emosional dalam menghadapi konsekuensi keputusan karier. Variabel ini diukur melalui indikator kejelasan tujuan karier (*career clarity*), perencanaan karier secara sistematis (*career planning*), kemampuan mengelola dan memanfaatkan informasi karier (*career information processing*), kemandirian dalam pengambilan keputusan (*decision-making autonomy*), komitmen terhadap pilihan karier (*career commitment*) serta kematangan emosional dalam pengambilan keputusan (*emotional readiness*).